

Digitalisasi adalah kunci untuk mempertahankan pertumbuhan di *Emerging Asia*, menurut laporan terbaru

Manila, 14 November 2017 – Digitalisasi dapat mendorong pertumbuhan yang terus berlanjut di Negara Asia dengan Perekonomian yang Baru Tumbuh (*Emerging Asia*) (sepuluh negara anggota Asosiasi Negara-negara Asia Tenggara, Cina dan India) dalam jangka menengah, menurut *Economic Outlook for Southeast Asia, China and India 2018* dari Pusat Pengembangan OECD (*OECD Development Centre*).

Pertumbuhan PDB di *Emerging Asia* diharapkan akan tetap kuat dalam jangka menengah didukung oleh permintaan domestik yang resilien, investasi yang kuat dan pemulihan perdagangan. Melanjutkan tren 2016, pertumbuhan tahunan di *Emerging Asia*, khususnya ASEAN, diproyeksikan akan tetap stabil pada tahun 2017. Pertumbuhan di Cina dan ASEAN diharapkan akan meningkat karena adanya pemulihan yang kuat dalam aktivitas perdagangan dan konsumsi domestik yang resilien, sementara pertumbuhan PDB India diantisipasi menurun akibat reformasi pajak dan moneter. Dengan asumsi bahwa momentum perdagangan terus bertahan, reformasi domestik terus berlanjut, dan pemerintah melaksanakan program infrastruktur mereka, *Emerging Asia* diperkirakan akan mencapai rata-rata pertumbuhan 6,3% antara tahun 2018 dan 2022. Pertumbuhan Asia Tenggara juga akan tetap kuat pada 5,2% dalam periode yang sama.

Menurut *Outlook* ini, risiko utama terhadap pertumbuhan ekonomi adalah kemungkinan kontraksi kebijakan moneter yang lebih cepat di negara maju; pembatasan perdagangan yang meluas secara global, ditambah dengan terbatasnya kemajuan perjanjian perdagangan regional; dan pesatnya peningkatan utang sektor swasta.

“*Emerging Asia* tidak boleh kehilangan peluang dari kekuatan transformasi digitalisasi,” kata Mario Pezzini, Direktur Pusat Pengembangan OECD dan Penasihat Khusus Sekretaris Jenderal OECD mengenai Pembangunan, saat meluncurkan laporan ini di Konferensi Tingkat Tinggi Bisnis dan Investasi ASEAN (*ASEAN Business and Investment Summit*) 2017, yang juga menandai peringatan ulang tahun ke 50 Organisasi regional tersebut.

Sebuah bab khusus dalam *Outlook* ini mendokumentasikan dampak digitalisasi terhadap *Emerging Asia*, termasuk pengembangan industri yang sudah ada dan munculnya industri yang baru, seperti manufaktur elektronik, pengembangan perangkat lunak (*software*) dan Teknologi Informasi dan Komunikasi (ICT) di Viet Nam; *outsourcing* dari proses bisnis dan pengetahuan di Filipina; dan pembayaran *mobile* di Cina. Layanan teknologi informasi dan komunikasi yang terkandung di sektor manufaktur dan jasa menyumbang sejumlah besar nilai ekspor beberapa negara – mencapai 14,9% dari ekspor sektor jasa di India. Menariknya, nilai tambah digital yang terkandung dalam ekspor sektor jasa tersebut terutama berasal dari dalam negeri: rata-rata 85,3% dari jasa komputer dan telekomunikasi yang terkandung dalam ekspor sektor jasa *Emerging Asia* berasal dari dalam negeri.

Namun, dengan semua kemajuan yang sudah tercapai, akses terhadap ekonomi digital masih tidak merata di antara dan di dalam negara-negara *Emerging Asia*. Sebagai contoh, tingkat penggunaan Internet, prasyarat untuk dapat berpartisipasi dalam sebagian besar aspek ekonomi digital, bervariasi antara 81% dari jumlah penduduk di Singapura dan 22% dari jumlah penduduk di Laos.

Outlook ini mencatat bahwa integrasi regional semakin mendalam selama beberapa tahun belakangan ini, dalam hal perdagangan, tenaga kerja dan keuangan. Inisiatif yang mempromosikan integrasi lebih lanjut sangat penting untuk menjaga stabilitas pertumbuhan di wilayah ini dan untuk mencapai visi Komunitas Ekonomi ASEAN (AEC) yang terpadu dan berjalan lancar.

Untuk informasi lebih lanjut, wartawan dapat menghubungi Kensuke Tanaka, Kepala bagian Asia (*Head of Asia Desk*), Pusat Pengembangan OECD (Kensuke.Tanaka@oecd.org; Tel: +33 (0) 6 27 19 05 19) dan Bochra Kriout (Bochra.Kriout@oecd.org ; Tel: +33 145 24 82 96) di kantor pers.

Untuk informasi lebih lanjut mengenai *Economic Outlook for Southeast Asia, China and India 2018* dan catatan tiap negara (*country notes*), kunjungi: <http://www.oecd.org/dev/asia-pacific> .

Mengenai laporan ini

Economic Outlook for Southeast Asia, China and India 2018 diproduksi oleh Pusat Pengembangan OECD bekerjasama dengan Komisi Ekonomi dan Sosial PBB untuk Asia dan Pasifik (UNESCAP) dan *Economic Research Institute for ASEAN and East Asia* (ERIA). *Outlook 2018* ini juga mencakup analisis perkembangan terkini dari integrasi regional di beberapa bidang kebijakan utama dan catatan tiap negara yang membahas tantangan reformasi struktural dalam negeri di sepuluh negara ASEAN, Cina dan India.

Outlook ini berkontribusi pada Program Regional Asia Tenggara (*Southeast Asia Regional Programme*) OECD, yang bertujuan untuk mendorong pembelajaran bersama dan pertukaran praktik-praktik yang baik antara pembuat kebijakan di Asia Tenggara dan di negara-negara anggota OECD.